

EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS 1 MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Ahmadi Maulana¹, Setria Utama Rizal², Muhammad Syabrina³

^{1,2,3}, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email penulis pertama: ahmadimaaulana98@gmail.com

Email penulis kedua: setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id

Email penulis ketiga: syabrina@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The Covid 19 pandemic changed the learning system from face-to-face learning to online learning from home. This change in the learning system brings various problems in learning activities both in terms of students and teachers. This study aims to describe the learning process during the covid 19 pandemic in grade 1 MIN 2 Palangka Raya for the 2021/2022 academic year. The research method used is ex-post facto with a descriptive qualitative approach. Based on the research conducted, it can be concluded that the online learning process uses Whatsapp groups, madrasah E-learning and Google forms, PTMT is carried out with the division of students 50% shift hours, 50% shift days, 50% shift low and high classes and there is also 100% full offline learning but still with the implementation of strict health protocols.

Keywords: Learning Evaluation, Covid 19 Pandemic.

Abstrak

Pandemi Covid 19 merubah sistem pembelajaran dari awalnya tatap muka menjadi pembelajaran online dari rumah. Perubahan sistem pembelajaran ini membawa berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di kelas 1 MIN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan grup *Whatsapp*, *E-learning* madrasah dan *Google form*, PTMT dilaksanakan dengan pembagian siswa 50% shift jam, 50% shift hari, 50% shift kelas rendah dan tinggi dan ada juga pembelajaran full offline 100% tetapi tetap dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pandemi Covid 19.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dari kegiatan pembelajaran. Salah satu kegunaan evaluasi adalah melihat kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya (Hidayat & Asyafah, 2019: 167).

Virus covid-19 merupakan fenomena yang tak terduga sebelumnya yang memberikan dampak bagi seluruh masyarakat, kondisi ini juga merambah pada dunia pendidikan. Kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan telah dilakukan pemerintah pusat hingga tingkat daerah. Cara meminimalisir penyebaran virus covid-19 dengan tidak melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya, sehingga pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif lain. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Berdasarkan edaran tersebut pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka dirubah menjadi non-tatap muka atau yang lebih sering dikenal dengan pembelajaran online. Pembelajaran *online* juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan (Anugrahana, 2020: 282).

Banyak pihak yang merasa belum siap untuk implementasi pembelajaran online, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Ketidaksiapan ini terkait pada guru yang tidak bisa secara langsung menggunakan bermacam fitur teknologi data serta komunikasi dalam pendidikan online yang banyak ada dalam menunjang penerapan pendidikan jarak jauh (Syafitri & Baihaqi: 62), kualitas telepon genggam (*Handphone*), penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru (Oktawirawan, 2020: 541), dan sampai pada jaringan internet yang lemah sehingga dapat menyebabkan proses ajar mengajar terganggu dan tidak maksimal. Hambatan lain pada pelaksanaan PJJ selama masa pandemi Covid-19 antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum PJJ yang tepat (Latip, 2020: 108). cukup kompleks masalah yang dihadapi dalam sebuah pembelajaran online. Hal ini tentunya akan mempengaruhi, baik perencanaan, proses, maupun hasil pembelajaran (Masrokhah, 2020).

Pada saat pembelajaran daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi (Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020: 141). Terutama dikalangan SD/MI karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah, karena proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah (Wardani & Ayriza, 2020: 773). Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Setelah hampir dua tahun pandemi ini berlangsung dengan kebijakan ketat serta pembelajaran dilakukan melalui daring, akhirnya melihat kasus aktif pandemi covid 19 yang mulai menurun maka pemerintah melalui kementerian agama kota Palangka Raya mengeluarkan surat edaran tentang penyesuaian pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Berdasarkan surat edaran tersebut, terhitung mulai tanggal 18 Maret 2022 satuan pendidikan di semua zonasi penyebaran covid 19 boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% jika peserta didik kurang dari 16 orang dalam 1 rombongan belajar, dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) 50% jika peserta didik melebihi 16 orang dalam 1 rombongan belajar (Borneo News, 2022).

Kelas 1 di MIN 2 Palangka Raya sendiri memiliki 4 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar kurang lebih 28 orang. Jumlah ini mengharuskan MIN 2 Palangka Raya menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah 50% dari keseluruhan peserta didik pada setiap sesi pembelajarannya.

Selain jumlah peserta didik 50% dari jumlah normal, pembelajaran tatap muka terbatas ini mempunyai tantangan tersendiri dimana guru harus menyampaikan semua materi pembelajaran dalam waktu 4 jam setiap harinya (Wijayanto, 2022: 154), peserta didik yang masuk shift siang terasa mudah lelah, mengantuk serta kurang bisa berkonsentrasi, guru yang mengajar semua tingkat terasa lelah karena mengajar dua shift, peserta didik lupa mengerjakan tugas yang diberikan secara daring (Mulyani & Fadriati, 2022: 17).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *expost facto*-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wakamad kurikulum, guru kelas 1 dan guru mata pelajaran kelas 1. Data berupa hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan empat tahap yaitu: pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data dan keempat penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas 1 MIN 2 Kota Palangka Raya. Pada penelitian ini memfokuskan bagaimana sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas 1 MIN 2 Kota Palangka Raya. Sekolah menerapkan kebijakan yang bermacam-macam tergantung kondisi covid 19 di kota palangka raya, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakamad kurikulum MIN 2 Palangka Raya, Bapak Majid Hariyanto, S.Pd.I:

Untuk kebijakan pembelajaran tahun 2021/2022 di MIN 2 diterapkan sistem pembelajaran daring dan sempat diofflinekan. Untuk kebijakan ini kita mengikuti kementerian agama, untuk awal tahun ajaran 2021/2022 itu kan full online, kita menggunakan Whatsapp Grup dan E-learning Madrasah. Setelah mendekati new normal sempat PTM 50% itu dilaksanakan 1,2,3 pagi hari jam 7 sampai jam 9 dan kelas tinggi dari jam 10 sampai jam 12.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa dayak dan PJOK MIN 2 Kota Palangka Raya, Bapak Muhammad Ghazali, S.Pd:

Untuk pembelajaran online kita melalui Whatsapp grup dan ketika PTM kemarin itu beshif gantian perjam, dua shif dalam kelas itu dibagi jadi dua ada yang shif pagi ada yang shif siang. Pernah juga diganti full tapi dibagi yang pertama kelas rendah, yang kedua kelas tinggi. Habis itu baru full yang parak ulangan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas 1 D MIN 2 Kota Palangka Raya, Ibu Rochimah, S.Pd:

Yang tahun ajaran ini ngga ada zoom, yang sebelumnya yang naik kelas 3 itu dulu pernah, yang awal-awal covid itu kan full online. Untuk tahun ajaran 2021/2022 ini saya menggunakan WA sama E-learning. E-learning itu kalau ada ulangan harian, kan dari situ. Untuk pembelajaran tatap muka siswa hadir ke sekolah pakai jarak 50% siswa ganti hari, misalnya hari ini cuma 14 orang besok beda lagi urutan absennya, 1 sampai 14 hari ini dan besok dilanjutkan 15 sampai sekian gitu. Pernah juga dilakukan seperti ini, kelas 1, 2 dan 3 pagi dan setelah pulang kelas rendah dilanjutkan lagi setelahnya kelas 4, 5 dan 6. Kebijakan pembelajaran ini duluan yang kelas rendah dan tinggi baru berubah menjadi shif hari senin, rabu dan jum'at untuk sesi 1 dan sesi 2 Selasa, Kamis dan Sabtu. Sempat juga pembelajaran full 100% ketika mendekati ulangan kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ternyata sekolah menerapkan beberapa kebijakan menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid 19 di Kota Palangka Raya.

Saat awal tahun ajaran 2021/2022 sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh/pembelajaran online menggunakan Whatsapp Grup dan E-learning Madrasah. Penggunaan Whatsapp Grup secara online karena lebih praktis dan mudah digunakan kapanpun dan dimanapun. Hal ini senada dengan penelitian (Tarigan, 2021) bahwa guru memilih

menggunakan *Whatsapp* karena lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif, lebih mudah penggunaannya dan juga dapat dijangkau semua kalangan. Selain penggunaan sangat praktis, *Whatsapp* memiliki banyak fitur untuk mendukung pembelajaran dan dapat digunakan di smartphone sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun, dengan demikian guru dapat berkreasi untuk merancang sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai kemudahan menggunakan aplikasi *Whatsapp* (A'Yun, 2024: 6–7)

Saat pembelajaran online guru juga menggunakan e-learning madrasah karena e-learning madrasah ini memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutini et al., 2020) bahwa Penggunaan e-learning madrasah juga sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan e-learning madrasah peserta didik juga merasa lebih mudah dalam memahami materi saat proses pembelajaran. Selain itu kemudahan dalam mengakses suatu media merupakan hal yang penting. E-learning madrasah memiliki jangkauan yang luas, masyarakat dapat mengakses e-learning madrasah dengan mudah asalkan mempunyai akun yang terdaftar. E-learning madrasah juga memiliki beberapa fitur yang sangat menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bisa digunakan untuk latihan melalui fitur CBT.

Setelah beberapa bulan melakukan pembelajaran secara daring/online, terhitung sejak tanggal 08 November 2021 maka kelas 1 MIN 2 Palangka Raya melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan beberapa sistem pembelajaran, diantaranya siswa dibagi 50% menjadi 2 shif ganti jam, sesi pertama dilaksanakan dari jam 06.45 WIB sampai 08. 50 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan dari jam 10.00 WIB sampai jam 12.05 WIB pada hari senin sampai kamis, hari jum'at sesi pertama dilaksanakan dari jam 06.45 WIB sampai 07. 55 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan dari jam 08.30 WIB sampai jam 09.40 WIB, hari sabtu sesi pertama dilaksanakan dari jam 06.45 WIB sampai 08. 25 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan dari jam 09.15 WIB sampai jam 10.55 WIB.

Selain shif ganti jam, ada juga 50% ganti hari, selain siswa yang melaksanakan tatap muka terbatas di sekolah, guru juga menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi ini digunakan sebagai media tambahan untuk mengirimkan video pembelajaran dan untuk memberikan tugas kepada siswa yang akan dikerjakan di rumah. Tugas ini, dimaksudkan agar siswa bisa belajar di rumah pada hari yang merupakan bukan jadwal tatap muka terbatas. Pekerjaan rumah tersebut akan dikumpulkan di hari berikutnya sesuai jadwal shif peserta didik, shif hari ini

dilaksanakan dari jam 06.30 WIB sampai jam 09.20 WIB. Selain itu sekolah juga sempat melaksanakan pembelajaran 50% tetapi dikelas full; 50% pagi kelas rendah, setelahnya 50% kelas tinggi dan sekolah juga ada melaksanakan pembelajaran full offline 100% tetapi tetap dengan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka ini merupakan solusi alternatif untuk mencegah ketergantungan peserta didik terhadap teknologi dan juga respon terhadap keluhan orang tua terkait proses pembelajaran online selama pandemi covid 19.

Dari hasil penelitian, pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keterbatasan waktu dan juga harus mematuhi protokol kesehatan. Namun, guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung sehingga guru dapat melihat secara langsung perkembangan peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian (Seftiani, Uswatun, & Amalia, 2022: 6416) ketika pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik menjadi lebih fokus belajar karena bertemu langsung dengan guru dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dikelas walaupun dengan keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di MIN 2 Palangka Raya menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid 19 di Palangka Raya. Awal tahun ajaran pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media *Whatsapp* dan *E-learning* madrasah, sedangkan ketika kondisi pandemi covid 19 sudah mulai menurun maka pembelajaran dilaksanakan secara luring dengan beberapa kali perubahan bentuk pembelajaran, ada pembagian siswa 50% menjadi 2 shif ganti jam, ganti hari, shif kelas rendah dan kelas tinggi dan ada juga pembelajaran full offline 100% dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ardiana, R. (2022). Workshop “Penelitian Kualitatif” Sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir Untuk Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(1), 49–54.
- A’Yun, N. Q. (2024). Efektivitas Penggunaan Media *Whatsapp* Video Call Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Kota Madiun. *Islamic Elementary School (IES)*, 4(1), 36–55.
- Borneo News. (2022). Semua Sekolah di Palangka Raya Diizinkan PTM Terbatas. Retrieved January 23, 2023, from <https://www.borneonews.co.id/berita/257902-semua-sekolah-di-palangka-raja-diizinkan-ptm-terbatas>

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Masrokhah. (2020). Evaluasi Implementasikurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Bintoro 5 Kabupaten Demak. *Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus*, 1–5.
- Mulyani, F., & Fadriati, F. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 14–20.
- Mushoffa, M. W., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh Motivasi Mengajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 75–90.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412–6418.
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning madrasah terhadap optimalisasi pemahaman Matematika siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136.
- Syafitri, N., & Baihaqi, A. (n.d.). *Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum Palangka Raya*.
- Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wijayanto, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Selama Pelaksanaan PTMT*.